

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini bisa dikatakan bahwa kehidupan manusia telah semakin berkembang jika dibandingkan dengan beberapa tahun kebelakang. Terlebih lagi dalam hal munculnya berbagai macam pembaruan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya dari berbagai macam pembaruan ini munculah dampak positif sekaligus negatifnya. Dampak positif yang paling bisa dilihat dan dirasakan ialah semakin berkembangnya pembaruan jaman sekarang maka, semakin efisien dan memudahkannya jalan kehidupan sehari-hari. Dampak negatifnya yakni terjadinya perubahan pada manusia yang cenderung mengarah pada krisis moral atau karakter.

Beberapa fakta yang terjadi di lapangan seperti mengucapkan kata-kata yang kurang menyenangkan dan perilaku yang sering melampaui batas kesopanan dalam interaksi sehari-hari baik ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebayanya. Melihat fakta tersebut, disinilah pentingnya pendidikan karakter untuk mengimbangi manusia dari efek negatif yang muncul karena perkembangan zaman.

Pendidikan karakter seorang anak harus dimulai sedini mungkin. Membentuk karakter anak alangkah baiknya dilakukan secara stabil dan fokus karena karakter tidak dilahirkan tetapi diciptakan.¹ Pendidikan yang

¹⁾ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 26.

dilakukan pada usia dini akan menanamkan kebiasaan pada anak dan mendukung kesadaran penuh saat anak telah memasuki usia dewasanya. Salah satu cara menanamkan karakter pada anak adalah melalui pendidikan agama.

Ketika kita membahas tentang pendidikan agama Islam, maka pengertiannya meliputi dua hal yaitu lembaga pendidikan agama dan isi atau program pendidikan.² Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang ada di masyarakat. Keberadaan TPQ sangatlah berperan penting di masyarakat. Karena menurut petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA Nasional, di TPQ tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, akan tetapi juga dibiasakan untuk hidup dalam suasana yang Islami atau religius.³

Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tentunya menggunakan suatu metode atau cara tertentu. Metode adalah cara menyajikan sesuatu sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Dengan penerapan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

² Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Amisso, 1996), hal. 36.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 135.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hal. 8.

Dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri menyebutkan bahwa salah satu cara dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak adalah dengan menceritakan contoh yang terjadi di masa lampau.⁵ Pelajaran dari sejarah masa lalu ini disampaikan dalam Al-Qur'an, seperti dalam ayat berikut.

(Q. S As Sajdah (32) :26)

لَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ أَفَلَا
يَسْمَعُونَ

Artinya: Dan tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka, betapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?⁶

Narendradewi Kusumastuti & Rukiyati dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun” menyatakan bahwa penanaman nilai moral melalui kegiatan bercerita memberikan dampak yang baik, yaitu pengetahuan anak menjadi lebih luas, anak dapat membedakan baik buruk, anak menceritakan kembali isi cerita

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Op.Cit., hal. 154.

⁶ Q.S As Sajdah (32):26.

dan perilaku anak setelah dibacakan cerita menjadi baik mencontoh dari cerita yang sebelumnya disampaikan guru.⁷

Cerita dengan penekanan nilai-nilai karakter yang disajikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Mencapai tujuan pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan proses penerapannya sejak dini dan secara terus menerus dilakukan.⁸ Dampak dari pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Istikhori dkk juga menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada siswa melalui metode bercerita membantu anak dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pada salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen juga sudah diterapkan metode bercerita. Melalui kuis yang dilakukan oleh ustadzah terlihat bahwa dampak yang muncul dari diterapkannya metode cerita yaitu anak dapat membedakan akhlak yang baik dan buruk, anak mencontoh perilaku yang sebelumnya disampaikan ustadzah ketika bercerita.¹⁰

⁷⁾ Narendradewi Kusumastuti & Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun*, Vol.4, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2017, hal. 172.

⁸⁾ Ashiong Parhehean Munthe, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*, (Jakarta: Satya Widya, 2019), hal.106

⁹⁾ Istikhori dkk, *Metode Bercerita sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah*, Vol. 2, Jurnal El-Audi, 2021, hal. 183.

¹⁰⁾ Observasi aktivitas santri di kelas 1, 15 maret 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “ Implementasi Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan lebih spesifik atau tidak melebar dan fokus pada tujuan penelitian, maka penulis bermaksud membatasi masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian yang dimaksud yaitu hanya mengkaji tentang implementasi metode cerita bernuansa Islami dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi metode cerita bernuansa Islami digunakan dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius santri kelas 1 melalui metode cerita bernuansa Islami di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹¹ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu pelaksana ide, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan atau penerapan metode cerita bernuansa Islami dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti “Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kegiatan. Implementasi biasanya dilakukan setelah suatu rencana sudah pasti/fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan, yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan.¹²

¹¹) Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal 427.

¹²) Rizka Maulidya, *Implementasi Metode Ummi' dalam Meningkatkan Kefasihan Makharij Al-Huruf Santri Bait Tahfidz Al-Insyirah Banda Aceh* (Doctoral dissertation 2022, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

2. Metode cerita bernuansa Islami

Secara etimologis, metode berasal dari kata Yunani "*methodos*". Kata "*methodos*" terdiri dari dua kata yaitu "*metha*" yang artinya melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan yang dipilih untuk mencapai tujuan.¹³ Cerita adalah tuturan yang membentangkan alur dari suatu kejadian. Metode cerita bernuansa Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian materi dengan bercerita yang isinya mengandung nilai-nilai Islami, seperti kisah para nabi.

Metode bercerita disini sebagai metode mengajar dimana cara penyampaian materi pembelajarannya dilakukan secara lisan dalam bentuk cerita yang dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan mengenai hal baru yang tentunya mampu mengembangkan kompetensi dasar anak. Maka, metode cerita bernuansa Islami ialah penyampaian sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam cerita bertema Islami.¹⁴

3. Karakter religius

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang artinya mengukir. Kata mengukir bila diterjemahkan adalah memahat, melukis, menggoreskan. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter berarti tabiat,

¹³) Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hal. 7.

¹⁴)Ahmad Masruri, Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial, Vol.4, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2021, hal. 175.

sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁵ D. Yahya Khan mengatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil yang merupakan hasil proses konsolidasi yang dinamis dan progresif, gabungan antara tindakan dan perkataan.¹⁶

Menurut pandangan Islam, religius adalah penerapan ajaran agama secara keseluruhan.¹⁷ Seperti firman Allah Swt. dalam surah Al Baqarah ayat 208 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dari karakter religius dalam penelitian ini adalah perilaku dan moral sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama secara menyeluruh.

4. Santri

Santri merupakan peserta didik yang haus akan ilmu dari kiai atau ustadzah.¹⁹

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 19.

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 12.

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hal. 85.

¹⁸ Q.S Al Baqarah (2):208.

¹⁹ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hal. 26.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mujahidin

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, TPQ juga memiliki tujuan untuk membiasakan anak agar mempunyai karakter yang religius.²⁰TPQ Al-Mujahidin adalah tempat yang akan dijadikan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab dari rumusan masalah agar penelitian dapat terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi metode cerita bernuansa Islami digunakan dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius santri kelas 1 melalui metode cerita bernuansa Islami di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, kegunaannya antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Untuk memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang hal-hal yang melatarbelakangi metode cerita bernuansa Islami

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 134-135.

digunakan dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.

- b. Memberikan analisis ilmiah sebagai hasil penelitian tentang implementasi metode cerita bernuansa Islami dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang hal-hal yang melatarbelakangi metode cerita bernuansa Islami digunakan dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana implementasi metode cerita bernuansa Islami dalam pembentukan karakter religius santri kelas 1 di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan orang tua bahwa metode cerita bernuansa Islami merupakan salah satu metode yang dapat membentuk karakter religius santri di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng Puring Kebumen.